

itu, akan tetapi yang dinyatakan al-Qur`an, adalah,

﴿وَأَنتُمُهَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا﴾

"Dan dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya." (Al-Baqarah: 219).

## 2. Menepati janji

Janji dalam tradisi mereka adalah laksana agama yang harus dipegang teguh, bahkan untuk merealisasikannya mereka tidak segan-segan membunuh anak-anak mereka dan menghancurkan tempat tinggal mereka sendiri. Untuk mengetahui hal itu, cukup dengan membaca kisah Hani` bin Mas'ud asy-Syaibani, as-Samau`al bin Adiya dan Hajib bin Zurarah at-Tamimi.

## 3. Harga diri yang tinggi dan sifat pantang menerima pelecehan dan kezhaliman

Implikasi dari sifat ini adalah, tumbuhnya pada diri mereka keberanian yang amat berlebihan, cemburu buta dan cepatnya emosi meluap. Mereka adalah orang-orang yang tidak akan pernah bisa bersabar mendengar ucapan yang mereka cium berbau penghinaan dan pelecehan. Dan apabila hal itu terjadi, maka mereka tak segan-segan menghunus pedang dan mengacungkan hulu tombak serta mengobarkan peperangan yang panjang. Mereka juga tidak peduli bila nyawa mereka menjadi taruhannya demi mempertahankan sifat tersebut.

## 4. Tekad yang pantang surut

Bila mereka sudah bertekad untuk melakukan sesuatu yang mereka anggap suatu kemuliaan dan kebanggaan, maka tak ada satu pun yang dapat menyurutkan tekad mereka tersebut, bahkan mereka akan nekad menerjang bahaya demi hal itu.

## 5. Meredam kemarahan, sabar, dan amat berhati-hati

Mereka menyanjung sifat-sifat semacam ini, hanya saja keberadaannya seakan terselimuti oleh amat berlebihannya sifat pemberani dan langkah cepat untuk berperang.

## 6. Gaya hidup lugu dan polos ala Badui dan belum terkontaminasi oleh peradaban dan pengaruhnya

Implikasi dari gaya hidup semacam ini adalah, timbulnya sifat jujur, amanah serta anti menipu dan khianat.

Kita melihat bahwa tertanamnya akhlak yang amat berharga ini, di samping letak geografis jazirah Arab bagi dunia luar adalah sebagai sebab utama terpilihnya mereka untuk mengemban *risalah* yang bersifat umum dan memimpin umat manusia dan masyarakat dunia. Sebab, meskipun sebagian akhlak di atas dapat membawa kepada kejahatan dan menimbulkan peristiwa yang tragis, namun sebenarnya esensi akhlak ini adalah akhlak yang amat berharga, dan akan menciptakan keuntungan bagi umat manusia secara umum setelah adanya sedikit koreksi dan perbaikan atasnya. Hal inilah yang dilakukan oleh Islam ketika datang.

Tampaknya, akhlak yang paling berharga dan amat bermanfaat menurut mereka setelah sifat menepati janji adalah sifat menjaga harga diri dan tekad pantang surut. Hal demikian, karena tidak mungkin mengikis kejahatan dan kerusakan yang ada serta menciptakan sistem yang penuh dengan keadilan dan kebaikan kecuali dengan kekuatan yang tak terkalahkan dan tekad yang membaja.

Mereka juga memiliki sifat-sifat mulia lainnya, selain sifat-sifat yang telah kita sebutkan di atas, namun bukanlah maksud kita di sini menyebutkannya secara tuntas.

